

BAB I

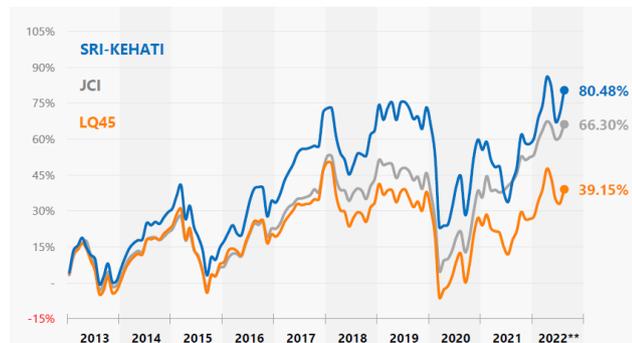
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks *Sustainable and Responsible Investment* KEHATI (SRI-KEHATI) merupakan indeks hijau yang diterbitkan pada 8 Juni 2009 oleh yayasan KEHATI hasil kerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengacu pada *Nations Principles for Responsible Investment* (PRI). Indeks ini merupakan salah satu acuan terhadap prinsip investasi hijau yang fokus pada isu *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di pasar modal Indonesia. Indeks SRI-KEHATI menjadi pedoman bagi para investor terhadap perusahaan yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek hasil investasi semata melainkan mengacu pada prinsip pengendalian perusahaan yaitu *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) yang memperhatikan faktor ESG (Ali Fikri, 2023). Kriteria perusahaan yang masuk ke dalam Indeks SRI-KEHATI difokuskan pada tiga aspek diantaranya: (1) bisnis inti, (2) keuangan, dan (3) fundamental. Pada aspek bisnis inti terdapat beberapa penilaian, yaitu tidak beroperasi di bidang yang dianggap negatif, seperti pertambangan batu bara, pestisida, alkohol, tembakau, senjata, perjudian, tenaga nuklir, pornografi, atau rekayasa genetika. Pada aspek keuangan, perusahaan harus memiliki total aset perusahaan di atas Rp1.000.000.000.000,-, memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang positif, dan memiliki kepemilikan saham publik (*free float ratio*) lebih besar dari 10% (persen). Pada aspek fundamental (hubungan antara perusahaan dengan lingkup sosial dan lingkungan), perusahaan harus menerapkan enam faktor, diantaranya: (1) *environmental*, (2) *community*, (3) *corporate governance*, (4) *human rights*, (5) *bussiness behavior*, dan (6) *labor practices and decent work* (Kusumawati & Warastuti, 2020).

Indeks SRI-KEHATI merupakan suatu indikator atau cerminan pergerakan harga saham dari dua puluh lima perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak peluncurannya, Indeks SRI KEHATI menunjukkan pergerakan saham yang

lebih baik dibandingkan dengan beberapa indeks utama lainnya seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ45, JCI, dan indeks lainnya (Kehati.or.id, 2023).

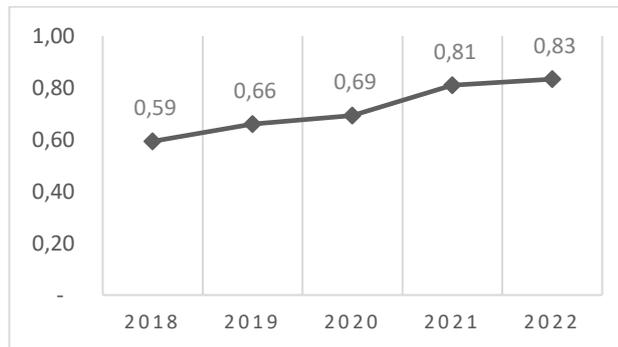


Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Saham SRI-KEHATI Tahun 2013-2022

Sumber: Data www.kehati.or.id

Dua puluh lima perusahaan terpilih pada indeks ini melakukan peninjauan ulang serta pembaharuan setiap awal bulan Mei dan November setiap tahunnya. Peninjauan ulang serta pembaharuan yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun menyebabkan beberapa perusahaan kesulitan mempertahankan posisinya.

Pengungkapan ESG merupakan faktor penting dalam Indeks SRI-KEHATI, karena mencerminkan kredibilitas perusahaan dalam meningkatkan komitmen lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dengan baik. Pengungkapan ESG menjelaskan strategi untuk meningkatkan akuntabilitas dan komunikasi dengan pemangku kepentingan seperti pemegang saham, investor, karyawan, klien, dan masyarakat (Toti & Johan, 2022). Indeks SRI-KEHATI sangat menekankan pengungkapan ESG, karena menjadi indikator utama komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hal ini tercermin melalui ESG *Disclosure* pada gambar 1.2.

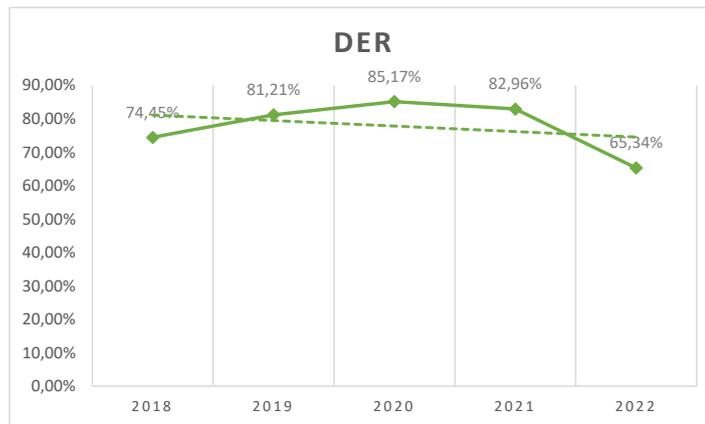


Gambar 1.2 Tingkat ESG Disclosure Perusahaan Publik Non-Keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI 2018-2022

Sumber: Data yang diolah penulis (2023)

Gambar 1.2 menunjukkan ESG disclosure mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 diungkapkan dengan rata-rata 0,59 (59%), 2019 sebesar 0,66 (66%), 2020 sebesar 0,69 (69%), 2021 sebesar 0,81 (81%), dan 2022 sebesar 0,83 (83%). Kenaikan ESG disclosure menunjukkan tingkat keberlangsungan usaha perusahaan yang dianalisis melalui bagaimana hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar semakin baik. Maka dari itu, semakin tinggi pengungkapan terjadi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga dan meningkatkan aspek lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan investor (Kartika et al., 2023)

Dalam upaya meningkatkan kepercayaan investor, tingkat ketergantungan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional dengan hutang menjadi pertimbangan penting, karena mencerminkan seberapa besar tingkat risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan (Firdausi & Prihandana, 2022). Hal ini tercermin melalui tingkat leverage yang diukur dengan *Debt-to-Equity Ratio* (DER) pada gambar 1.3.



Gambar 1.3 Tingkat *Leverage* (DER) Perusahaan Publik Non-Kuangan yang Terindeks SRI-KEHATI 2018-2022

Sumber: Diolah dari laporan tahunan perusahaan yang Terindeks SRI-KEHATI 2018-2022

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa tingkat *leverage* pada 10 perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI yang diukur dengan *Debt-to-Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan *timeline leverage* selama periode 2018-2020, hal ini menunjukkan bahwa risiko keuangan yang ditanggung perusahaan meningkat sebesar 10,72%. Sedangkan, pada tahun 2020-2022 terjadi penurunan *leverage* sebesar 19,83%. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan memiliki risiko keuangan yang rendah serta kemampuan perusahaan dalam membayar utang kepada kreditur lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan yang terjadi pada tingkat *leverage* mencerminkan kesehatan kinerja keuangan serta dapat meningkatnya kepercayaan pemegang saham dan kreditur bahwa perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik.

Penurunan *leverage* yang mencerminkan penurunan risiko keuangan, apakah dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan? hal inilah yang menjadi salah satu pertimbangan meneliti terkait penilaian kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang Terindeks SRI-KEHATI merupakan entitas bisnis yang berorientasi menghasilkan laba secara optimal yang tercermin dalam kinerja keuangan, agar dapat memberikan *value* kepada pemegang saham maupun berbagai pihak yang berkepentingan serta menjaga kelangsungan usahanya. Namun, kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan tidak selalu meningkat setiap tahunnya. Sementara itu, untuk tetap bersaing di era ekonomi saat ini, perusahaan perlu meningkatkan kualitas produk, menyediakan layanan yang menarik, dan mengembangkan inovasi produk atau layanan yang ditawarkan (Arviolda & Sha, 2021).

Menurut Rossiana (2022), kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan dalam kurun waktu lima tahun terakhir pada beberapa aspek. Faktor-faktor internal yang berkontribusi menyebabkan penurunan seperti melemahnya kinerja keuangan, efektivitas manajemen, dan penyesuaian bobot indeks berdasarkan *free float*. PT Unilever Indonesia Tbk membukukan kinerja negatif sebanyak 10 kali dalam 12 kuartal terakhir, sehingga membuat investor dan analisis meragukan fundamental PT Unilever Indonesia Tbk. Selain itu, penurunan kinerja keuangan memberikan tekanan kepada manajemen dan eksekutif untuk melakukan perubahan drastis demi meningkatkan kembali kepercayaan investor. Hal lain menyebutkan bahwa, biaya pemasaran yang dialokasikan cukup besar, padahal tidak berkolerasi terhadap peningkatan penjualan dan laba bersih. Permasalahan lainnya, Unilever lambat dalam megantisipasi ketergantungan terhadap penggunaan kemasan plastik dan peningkatan gaji manajemen yang tidak berbanding lurus dengan penjualan perusahaan.

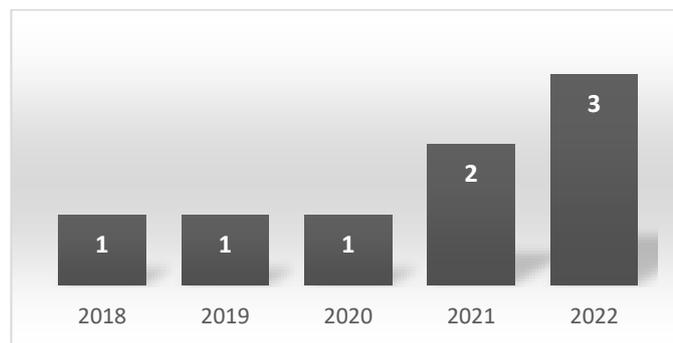
Kinerja keuangan merupakan landasan atas keberlangsungan suatu perusahaan yang telah mampu menghasilkan laba secara optimal, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi dan menciptakan pertumbuhan investasi (Singhal et al., 2016). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan pengukuran yang berfokus terhadap nilai pasar, sehingga akan lebih baik jika dilihat dari perspektif investor

(Ningsih & Pangeran, 2018). Tobin's Q memiliki keunggulan dalam mempertimbangkan nilai akuntansi dan pasar, dengan mempertimbangkan faktor berwujud dan tidak berwujud (seperti: citra merek, loyalitas dan reputasi) yang mempengaruhi nilai perusahaan. Tobin's Q digunakan di berbagai penelitian untuk menggambarkan manajemen perusahaan. Tobin's Q juga mencerminkan nilai saat ini perusahaan, sekaligus meramalkan kinerja keuangan jangka panjangnya. Sehingga, Tobin's Q adalah alat yang berharga untuk mengukur potensi investasi dan pertumbuhan (López-Cabarcos et al., 2024). Menggunakan Tobin's Q sebagai alat pengukuran kinerja keuangan menunjukkan bahwa manajemen efisien terhadap sumber daya dan kapabilitas perusahaan dapat menciptakan nilai tambah, sehingga aset perusahaan memiliki nilai yang lebih besar daripada biaya pengantiannya (Minutolo et al., 2019). Perusahaan terindeks SRI-KEHATI merupakan perusahaan yang investornya sudah mementingkan investasi berkelanjutan dengan kepemilikan rentang 20%-50% (*significant influence*), sehingga pengukuran Tobin's Q pada indikator kinerja keuangan memiliki makna sebagai berikut: (1) jika rasio Q lebih dari 1 (satu), menunjukkan adanya pertumbuhan nilai investasi, keunggulan kompetitif, dan manajemen mampu mengelola ekuitas secara efisien, keadaan ini memiliki potensi untuk menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham di masa yang akan datang dan menunjukkan kinerja keuangan jangka panjang yang positif. Sedangkan, (2) jika rasio Q lebih rendah dari 1 (satu), menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan investasi yang lemah, manajemen yang kurang kompeten dalam mengelola ekuitas, keadaan ini membuat pemegang saham meragukan kinerja keuangan jangka panjangnya (Ishaq et al., 2021; Rengga & Sukmamulja, 2013).

Dalam penelitian terkait kinerja keuangan, banyak indikator yang digunakan adalah ROA, ROE, dan rasio keuangan lainnya. Namun, pada Indeks SRI-KEHATI tidak hanya berfokus terhadap aspek finansial semata, tetapi juga pada aspek fundamental keberlanjutan. Pada aspek keberlanjutan sangat berkaitan erat dengan keberlangsungan jangka panjang, sehingga indikator yang relevan digunakan adalah Tobin's Q. Tobin's Q tidak hanya menggambarkan nilai perusahaan saat ini, tetapi dapat juga memprediksikan kinerja keuangan jangka panjang. Sehingga,

Tobin's Q adalah indikator berharga untuk menilai potensi dan pertumbuhan investasi jangka panjang (López-Cabarcos et al., 2024)

Namun, fenomena terkait kinerja keuangan yang terjadi pada beberapa perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022 yang diukur menggunakan Tobin's Q, terjadi peningkatan jumlah penurunan nilai Tobin's Q atau dibawah 1. Hal tersebut tercermin pada gambar 1.4 berikut.



Gambar 1.4 Kenaikan Jumlah Perusahaan yang Kinerja Keuangannya Menurun

Sumber: Data laporan keuangan yang diolah penulis (2023)

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dan 2019, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki nilai Tobin's Q < 1. Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan 3 tahun berturut-turut dari 2020 hingga 2022, hal ini terjadi karena harga saham di pasar tidak meningkat secara seimbang dengan kenaikan nilai buku ekuitas. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (pada tahun 2021 dan 2022) dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (pada tahun 2022) mengalami penurunan kinerja keuangan karena harga saham yang relatif turun dari tahun sebelumnya.

Penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan relatif banyak dilakukan, beberapa penelitian tersebut dijelaskan pada paragraf berikut.

Faktor pertama yang berpotensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah *environmental, social and governance disclosure*.

Environmental, social and governance disclosure merupakan alat untuk mengukur kesadaran akan praktik lingkungan, sosial dan tata kelola yang diterapkan oleh perusahaan (Ghazali & Zulmaita, 2020). Hasil penelitian Nugroho dan Hersugondo (2022) menunjukkan bahwa *environmental, social and governance disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa dengan ESG *disclosure* dapat meningkatkan reputasi, legitimasi, dan sinyal positif yang diterima oleh *stakeholder*, yang pada akhirnya akan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat mendorong keputusan investasi di perusahaan, yang didukung juga dengan hasil penelitian Giannopoulos et al (2022), bahwa ESG *disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, terkhususnya kinerja pasar. Hal ini menunjukkan jika perusahaan peduli terhadap inisiatif pengungkapan ESG, maka akan meningkatkan pertumbuhan dan investasi jangka panjang perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut terjadi, karena ESG *disclosure* tidak memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan bukan salah satu faktor pendorong keputusan berinvestasi di perusahaan (Ningwati et al., 2022)

Faktor kedua yang berpotensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah *sales growth*. *Sales growth* adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam mencapai investasi periode tahun sebelumnya dan dapat menjadi prediksi pertumbuhan di tahun yang akan datang (Prabasari et al., 2022). Hasil penelitian Surya Nugraha et al (2021) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Sales growth* yang baik, mencerminkan keberhasilan investasi pada tahun sebelumnya dan dapat digunakan sebagai prediksi di masa yang akan datang. Jika nilai *sales growth* meningkat, maka tingkat penjualan juga meningkat. Sehingga, akan mempengaruhi pendapatan yang diterima perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya peningkatan *sales growth*, akan terjadi peningkatan biaya-biaya, seperti biaya operasional yang diikuti dengan peningkatan pertumbuhan aset. Hal ini disebabkan oleh penggunaan keuntungan yang diperoleh dari penjualan digunakan untuk

menutup biaya-biaya yang timbul dari kegiatan operasional. Sehingga, menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan (Dovita et al., 2019).

Faktor ketiga yang berpotensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan suatu pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang dapat dimiliki perusahaan untuk dikembangkan dalam menciptakan nilai sehingga menjadikannya sebagai sumber keunggulan kompetitif (Liu, 2017; Majidah & Aryanty, 2022). Hasil penelitian Hatmawan (2023) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika *intellectual capital* dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan, maka akan menciptakan keunggulan kompetitif dan bermanfaat bagi kegiatan operasional serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang tidak mampu mengelola efisiensi modal kerja dan modal struktural dengan baik, akan mengalami penurunan kinerja keuangan dan tidak mampu memperoleh keuntungan yang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai efisiensi modal kerja dan koefisien modal struktural yang rendah, menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola modal karyawan dan modal struktural dengan baik (Hamdan, 2018; Majidah & Aryanty, 2022)

Faktor keempat yang berpotensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah *cost leadership*. *Cost leadership* merupakan suatu mekanisme untuk membangun keunggulan kompetitif melalui biaya operasional terendah di industri (Islami et al., 2020). Hasil penelitian Purwianti (2019) menunjukkan bahwa *cost leadership* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Cost leadership* merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mempengaruhi kinerja keuangan dengan menjaga biaya produksi seminim mungkin, namun tetap memberikan kualitas yang optimal dan memberikan lebih banyak peluang kepada perusahaan untuk terus bersaing di pasar. Sedangkan, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *cost leadership* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi

karena jika terjadi peningkatan *cost leadership* menyebabkan biaya *overhead* yang lebih tinggi dan margin laba yang lebih rendah, serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kualitas aset yang relatif rendah sehingga berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan (Ahmad et al., 2023)

Faktor kelima yang berpotensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah *working capital turnover*. *Working Capital Turnover* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja dan seberapa tinggi tingkat efisiensi modal suatu perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan secara maksimal (Anggraeni & Kusumawati, 2022). Hasil penelitian Anggraeni dan Kusumawati (2022) menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika *working capital turnover* berlangsung secara cepat, manajemen modal kerja dilakukan dengan efisien, maka keuntungan perusahaan menjadi lebih cepat diterima, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan berisiko mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan mungkin harus di likuidasi. Hal ini disebabkan oleh *working capital turnover* yang bergerak lambat, yang menunjukkan pengelolaan modal kerja tidak efektif, sehingga menimbulkan penurunan kinerja keuangan (Pratama et al., 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu masih ditemukan masalah penelitian dan inkonsistensi hasil penelitian, maka masih relevan untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI Periode 2018-2022.

1.3 Perumusan Masalah

Indeks SRI-KEHATI merupakan suatu entitas bisnis yang berorientasi menghasilkan laba secara optimal, agar dapat memberikan *value* kepada pemegang saham maupun kepada pihak yang berkepentingan serta dalam menjaga

kelangsungan usahanya. Namun faktanya, masih dijumpai beberapa perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan, yang jika dibiarkan, dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini akan membuat perusahaan tidak mampu mencapai kinerja keuangan secara optimal, sehingga menimbulkan ketidakpercayaan pemegang saham terhadap perusahaan.

Fenomena terkait kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022. Hal ini disebabkan karena, perusahaan yang Terindeks SRI-KEHATI merupakan perusahaan yang memiliki kesadaran dalam mendorong usaha berkelanjutan serta mempunyai kepedulian akan lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan. Dengan adanya penurunan kinerja keuangan pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI serta didukung oleh berbagai hasil penelitian tentang topik tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terkait kinerja keuangan dan faktor yang mempengaruhinya (*ESG disclosure, sales growth, intellectual capital, cost leadership dan working capital turnover*) pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022.

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *environmental, social dan governance (ESG) disclosure, sales growth, intellectual capital, cost leadership, working capital turnover* dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022?
2. Apakah *environmental, social dan governance (ESG) disclosure, sales growth, intellectual capital, cost leadership, working capital turnover* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022?
3. Apakah *environmental, social dan governance (ESG) disclosure, sales growth, intellectual capital, cost leadership, working capital turnover* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022, yakni:

- a) Apakah *environmental, social* dan *governance* (ESG) *disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022?
- b) Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022?
- c) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022?
- d) Apakah *cost leadership* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022?
- e) Apakah *working capital turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, serta pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi *environmental, social* dan *governance* (ESG) *disclosure, sales growth, intellectual capital, cost leadership, working capital turnover* dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh secara simultan *environmental, social* dan *governance* (ESG) *disclosure, sales growth, intellectual capital, cost leadership* dan *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *environmental, social* dan *governance* (ESG) *disclosure, sales growth, intellectual capital, cost leadership* dan *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan

perusahaan pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022, yakni;

- a) Untuk mengetahui pengaruh *environmental, social* dan *governance* (ESG) *disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022.
- b) Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022.
- c) Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022.
- d) Untuk mengetahui pengaruh *cost leadership* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022.
- e) Untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat diimplementasikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta memberikan gambaran kepada perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga

perusahaan tidak hanya berusaha memperoleh keuntungan semata, tetapi juga mempertimbangkan aspek lainnya.

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat untuk berinvestasi kepada perusahaan dengan mempertimbangkan nilai tambahnya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Penulisan setiap bab telah disesuaikan dengan standar penulisan. Berikut akan dijelaskan sistematika penulisan secara rinci masing-masing bab.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan secara umum dan ringkas mengenai isi penelitian. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022, latar belakang penelitian yang menjelaskan variabel dependen atau terikat yang dipilih yaitu kinerja keuangan perusahaan disertai dengan fenomena dan penelitian terdahulu terkait kinerja keuangan perusahaan, *ESG disclosure*, *sales growth*, *intellectual capital*, *cost leadership*, *working capital turnover* dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022 serta pengaruhnya secara simultan maupun parsial, manfaat teoritis dan praktis penelitian, hingga sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan terkait teori secara umum dan khusus antara lain teori sinyal dan teori legitimasi, teori setiap variabel penelitian, hingga teori terkait hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang dipilih berdasarkan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan terkait pendekatan, metode yang digunakan (kuantitatif), operasionalisasi variabel penelitian yang digunakan, penentuan

populas dan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*, jenis dan sumber data, serta metode analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan terkait data objek penelitian perusahaan publik non-keuangan yang Terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2022, memberikan hasil dari data yang telah diolah serta memberikan pembahasan terkait hasil penelitian melalui statistik deskriptif.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian terkait pengaruh ESG *disclosure*, *sales growth*, *intellectual capital*, *cost leadership* dan *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan, keterbatasan selama penelitian, serta rekomendasi yang diajukan untuk penelitian selanjutnya.